

Persiapan untuk memakai dalam training DK

- Fotokopi bahan ini 2 kali.
- Cari 2 peserta (pria) yang rela memainkan mainan peran ini dalam pelatihan.
- Minta mereka untuk membaca bagian mereka sebelumnya, agar mainan peran berjalan dengan cukup lancar.
- Usulkan agar mereka saling mendoakan (untuk perlindungan) sebelum mereka memainkan mainan peran ini.

Mainan peran – yang tidak memakai prinsip DK

Budi: Aku meneriaki lagi rekan tim aku, Yakob, hari ini. Aku tahu aku seharusnya tidak meneriakinya, tapi dia begitu tidak bertanggung jawab. Aku ingat Markus berbagi ayat-ayat Alkitab dengan aku minggu lalu - Kolose 3:12-14. Aku menghafalkannya: *“Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.”* Aku benar-benar coba menerapkannya.

Tetapi kemarin Yakob sibuk dengan email dan lupa lagi untuk bertemu Pak Bambang, rekan sepelayanan kami. Pak Bambang SMS aku karena dia tidak bisa hubungi HP Yakob. Pak Bambang berkata dia merasa Yakob tidak benar-benar peduli tentang dia atau pelayanannya. Ketika aku akhirnya hubungi Yakob, aku berteriak-teriak sambil mengatakan banyak hal yang keras kepadanya.

Markus: Aku perhatikan dalam cerita Budi bahwa Budi bilang Yakob tidak bertanggung jawab. Tidak baik untuk menjelekkkan orang begitu.

Budi: *[tergantung kepalanya karena malu]:* Aku tahu Kak Markus benar. Kak Markus sudah bilang begitu sebelumnya. Tapi Yakob tidak bertanggung jawab. Dan dia masih tidak berubah.

Markus: Mari kita berdoa dan meminta Tuhan untuk memberikan Budi lebih banyak kesabaran. Tuhan, tolong bantu Budi untuk lebih sabar dengan Yakob. Amin.

Mainan peran – yang memakai prinsip DK

Budi: Aku meneriaki lagi rekan tim aku, Yakob, hari ini. Aku tahu aku seharusnya tidak meneriakinya, tapi dia begitu tidak bertanggung jawab. Aku ingat Markus berbagi ayat-ayat Alkitab dengan aku minggu lalu - Kolose 3:12-14. Aku menghafalkannya: *“Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.”* Aku benar-benar coba menerapkannya.

Tetapi kemarin Yakob sibuk dengan email dan lupa lagi untuk bertemu Pak Bambang, rekan sepelayanan kita. Pak Bambang SMS aku karena dia tidak bisa hubungi HP Yakob. Pak Bambang berkata dia merasa Yakob tidak benar-benar peduli tentang dia atau pelayanannya. Ketika aku akhirnya hubungi Yakob, aku berteriak-teriak sambil mengatakan banyak hal yang keras kepadanya.

Markus: Aduh! Itu pasti sulit sekali untuk Budi. Apakah Budi ingin mendoakan masalah itu sekarang?

Budi: Ya, aku mau.

Markus: Kalau Budi setuju, aku ingin berdoa memakai cara doa 3 arah: Aku akan berdoa secara singkat dengan doa pembukaan. Lalu aku akan meminta Tuhan untuk menyatakan sesuatu kepada Budi. Lalu Budi tolong memberitahu aku apa saja yang Budi mau dari apa yang Tuhan nyatakan atau ingatkan kepada Budi. Lalu aku akan berdoa lagi, dan kita terus berdoa dengan cara begitu. Budi berfokus terhadap mendengar apa yang Tuhan ingin katakan dan terhadap apa saja yang muncul dalam pikiran Budi. Tidak usah memikirkan apa yang baik untuk didoakan. Apakah mau coba memakai cara doa ini untuk sebentar?

Budi: Mau.

Markus: Tuhan, kami bersyukur bahwa kami bisa datang kepada Engkau dengan semua masalah dan pergumulan kami. Kami datang kepada-Mu sekarang untuk membawa masalah Budi dengan Yakob. Kami memohon agar Tuhan memimpin waktu doa ini, dan melakukan semua yang Tuhan ingin lakukan dalam waktu doa ini. Kami memohon supaya Tuhan mengingatkan Budi akan semua yang Tuhan ingin dia ingatkan, dan supaya Tuhan nyatakan kepada Budi semua yang Tuhan ingin nyatakan.

Tolong penuh dengan Diri-Mu setiap orang yang hadir disini dan tempat ini yang dipakai untuk berdoa. Tolong mengelilingi kami dengan damai sejahtera dan perlindungan-Mu. Singkirkan semua kuasa gelap agar mereka tidak dapat menghalangi proses ini. Dalam nama Yesus, kami mengikat semua roh jahat dan memerintahkannya untuk menyingkir sementara Tuhan bekerja. Terima kasih Tuhan bahwa Engkau hadir disini. Terima kasih atas segala sesuatu yang Tuhan akan lakukan. Kami mengasihi Engkau, Tuhan. Tolonglah kami supaya kami terus-menerus bertumbuh dalam kasih-Mu.

Sekarang Tuhan, kami memohon supaya Engkau mengingatkan Budi terhadap hal apa pun yang Engkau ingin dia ingatkan, mengenai masalahnya dengan Yakob.

Budi [*Sesudah tunggu 3 detik*]: Aku diingatkan perasaan amarah aku yang besar terhadap Yakob.

Markus: Tuhan, tolong bantu Budi untuk mengingat bagaimana ia merasa, pas sebelum dia menjadi marah. Khususnya tolong tunjukkan kepada Budi kalau ada rasa takut, frustrasi, malu, atau sakit hati.

Budi: Aku merasa sangat frustrasi karena Yakob lupa untuk bertemu dengan Pak Bambang. Dan aku takut Pak Bambang akan meninggalkan pelayanan bersama kami.

Markus: Tuhan, terima kasih Engkau telah menunjukkan kepada Budi bahwa ia merasa frustrasi dan takut. Tolong membantu dia sekarang untuk merasa frustrasi dan ketakutan sebanyak yang Tuhan ingin dia rasakan. Sambil dia merasakannya, tolong menunjukkan kepadanya pertama kalinya dia merasa perasaan itu.

Budi: Wow, ini aneh! Sudah lama aku tidak memikirkan soal ini! Ketika aku berumur 12 tahun, aku bikin kandang kelinci di halaman belakang rumah. Ayah aku keluar untuk melihatnya, kemudian mengambil alih. Dia berkata bahwa aku tidak pernah melakukan sesuatu dengan benar. Aku merasa frustrasi dan malu. Dan aku takut bahwa aku tidak pernah bisa menyenangkan hatinya. Tapi aku bersumpah bahwa aku akan menyenangkan hati ayah aku, apa pun diperlukan. Dan aku bersumpah bahwa aku akan selalu berhasil dalam hal apa pun yang aku lakukan.

Markus: Tuhan, terima kasih Engkau telah memunculkan ingatan ini untuk Budi. Tolong tunjukkan kepadanya apa pun dari ingatan ini yang penting bagi kita untuk ketahui.

Budi: Aku merasa bahwa aku harus melakukan segala sesuatu dengan sempurna untuk disayangi.

Markus: Allah, kami datang kepada-Mu dengan semuanya ini. Tolong bantu Budi untuk memikirkan dan merasakan sebanyak yang Allah inginkan dalam ingatan ini, mengenai ketakutannya, frustrasi, dan perasaan bahwa ia harus melakukan segala sesuatu dengan sempurna untuk disayangi. [*Tunggu 5 detik.*] Sementara Allah lakukan hal itu, tolong juga tunjukkan pandangan-Mu mengenai semuanya ini.

Budi [*sesudah menunggu 5 detik*]: Tuhan berkata bahwa dia menyanangiku. Dan bahwa kasih sayang-Nya itu bukan karena aku berhasil di beberapa hal. Dia mengasihiku sepanjang waktu, bahkan ketika aku gagal. Dia ada di sana bersama aku ketika ayah aku mengatakan aku tidak pernah melakukan sesuatu dengan benar. Allah mengatakan bahwa perkataan itu tidak benar. Dan bahwa aku tidak sendirian.

Sebelumnya, aku selalu merasa begitu, seolah-olah aku harus melakukan semuanya sendiri. Tapi sekarang aku menyadari bahwa aku bisa bermitra dengan Tuhan; Dialah pertolongan dan kekuatan aku. Inilah yang aku mau pilih. Seperti yang tertulis dalam Filipi 4:13, "*Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.*" Aku bisa melakukan apapun yang Dia ingin, oleh kuasa-Nya. Dia mengatakan bahwa aku benar-benar "berhasil" ketika aku percaya dan menyerah, tidak ketika aku coba memaksa apa yang aku inginkan atau pikirkan yang terbaik.

Markus: Tuhan, kami berterima kasih bahwa Engkau berada di dalam ingatan itu, dan bahwa Engkau mengasihi Budi sepanjang waktu. Terima kasih juga bahwa Budi tidak pernah sendirian, karena Tuhan selalu berada bersama dia. Tolong lanjutkan kenyataan pandangan-Mu dalam ingatan ini.

Budi: Aku pikir Tuhan ingin aku menyerahkan sumpah yang aku buat pada waktu itu, untuk selalu berhasil. Dia ingin aku percaya kepada-Nya untuk menghasilkan apa yang baik dari perbuatan aku, dan aku tidak harus berusaha lagi untuk mengendalikan segala sesuatu.

Markus: Apakah Budi ingin menyerahkannya kepada Tuhan sekarang?

Budi: Ya Tuhan, aku menyerahkan sumpah yang aku buat waktu aku berumur 12 tahun, untuk selalu berhasil. Aku memilih untuk menyerahkan hidup aku kepada Tuhan, dengan hasil pun dari apa yang aku lakukan. Tolonglah aku untuk belajar bagaimana berjalan dengan cara baru ini. Amin.

Markus: Tuhan, kami bersyukur bahwa Budi telah menyerahkan sumpah ini. Kami meminta Engkau untuk memberkati pola baru ini, dan menunjukkan kepada kami jika ada hal lain yang Tuhan ingin mengungkapkan kepada Budi mengenai ingatan ini.

Budi: Aku merasa aku perlu mengampuni ayah aku berhubungan dengan peristiwa ini. Aku telah mengampuni dia untuk banyak hal lain, tapi aku belum melepaskan soal ini.

Markus: Tuhan, kami berterima kasih Engkau telah menunjukkan soal ini kepada Budi. Tolong tunjukkan kalau dia bisa melepaskan soal ini kepada-Mu dan mengampuni ayahnya untuk soal ini, atau kalau ada sesuatu yang lain yang perlu digarap sebelumnya.

Budi: Aku merasa siap untuk melepaskannya. Tuhan, aku melepaskan kepada-Mu masalah ini yang telah melukai hati aku. Tolong ampuni ayah aku untuk soal ini, dan memberkatinya. Tolong bantu dia untuk menjadi semua yang Tuhan inginkan. Terima kasih. Dalam nama Yesus, Amin.

Markus: Tuhan, kami berterima kasih untuk pengampunan ini. Tolong tunjukkan kepada kami jika ada hal lain yang Tuhan ingin kami doakan sekarang, yang berhubungan dengan ingatan ini, atau mengenai Yakob.

Budi: Aku perlu mengampuni Yakob, tapi aku merasa terhalang.

Markus: Tuhan, terima kasih Engkau telah menunjukkan kepada Budi kebutuhannya untuk mengampuni Yakob. Tolong tunjukkan kepadanya sekarang hal apa pun yang menghalangi dia dari mengampuni Yakob.

Budi: Aku merasa seolah-olah Yakob akan "lolos" menyakiti Pak Bambang, jika aku memaafkannya. Tetapi sementara aku mengatakan hal itu, aku menyadari bahwa Tuhan bisa mengurus soal itu. Jadi aku merasa siap untuk mengampuni Yakob.

Tuhan, aku memilih sekarang untuk melepaskan Yakob dari pelanggaran ini. Tolong mengurus soal ini, dan membantu Yakob dan aku untuk bertumbuh dengan baik. Dan tolong memberkati dan menghibur Pak Bambang, dan tunjukkan kepada aku jika ada sesuatu yang perlu aku lakukan, untuk tindak lanjut. *[Tunggu sebentar.]*

Aku pikir Tuhan ingin aku minta ampun pada Yakob untuk meneriakinya. Aku bisa melakukannya malam ini. Aku juga pikir Tuhan ingin aku bicara dengan Yakob tentang kebiasaannya untuk melupakan hal-hal. Tapi aku tidak tahu bagaimana melakukannya.

Markus: Bagaimana kalau kita tutup dalam doa, lalu membicarakan soal itu?

Budi: Baik.

Markus: Tuhan, kami berterima kasih atas semua yang telah Engkau lakukan dalam waktu doa ini. Kami memuliakan nama-Mu dan memohon agar Kerajaan-Mu datang dan kehendak-Mu jadi, dalam kehidupan kami seperti di surga.

Dalam nama Tuhan Yesus, kami mengikat semua roh jahat yang berkaitan dengan hal-hal yang didoakan tadi, dan kami memerintakan mereka untuk pergi sekarang ke tempat yang disediakan Yesus, supaya tidak pernah kembali.

Tuhan, kami memohon supaya Engkau mengisi setiap bagian kosong dalam jiwa kami dengan Roh-Mu sendiri dan melindungi kami dengan kuasa-Mu. Tolong khususnya memberkati semua bagian kepribadian Budi yang Tuhan pulihkan hari ini. Tolonglah Budi untuk terus-menerus hidup dalam kebenaran yang Tuhan nyatakan kepadanya, dan menerapkan kebenaran ini dalam kehidupannya sehari-hari.

Tolonglah supaya Budi terus-menerus menawan semua pikiran negatif, perasaan yang tidak enak, atau tindakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Mu. Untuk semuanya itu, tolonglah Budi untuk menggarap soal-soal yang berkaitan, termasuk akar-akar yang berkaitan dengan soalnya, sampai dia menerima pandangan-Mu dan menerapkan pandangan itu dalam kehidupannya dan hubungannya dengan orang lain. Tolonglah Budi untuk terus-menerus bertumbuh dalam hubungan erat dengan Engkau. Terima kasih Engkau sudah membawa kami dari kegelapan kepada terang-Mu yang ajaib.

Terima kasih bahwa Engkau senang berjalan bersama kami, dan senang mengubah kami, semakin lama, semakin sempurna.

Tolong teruskan pemulihan-Mu dalam kehidupan kami. Kepada Engkaulah kami memberikan segala puji, hormat, and kemuliaan. Dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa dan mengucap syukur. Amin.